

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berisi tentang fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan karakter bangsa untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa supaya menjadi lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah kegiatan sadar manusia yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya pendidikan, suatu negara atau bangsa akan lebih maju dan meningkat, untuk itu pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya tujuan pendidikan yaitu pendidikan dapat membentuk suatu individu mempunyai karakter pribadi dan juga kecerdasan intelektual yang mempunyai moral serta nilai (Salahudin & Rahman, 2020).

Salah satu kegiatan dalam pendidikan adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca pada umumnya sering dilakukan di sekolah, selain berperan penting, kegiatan membaca juga akan berpengaruh pada perkembangan pengetahuan dan alat komunikasi (Djamilatun, 2021). Segala kegiatan di sekolah melakukan kegiatan membacanya dalam kehidupan sehari – hari pun tidak luput dari kegiatan membaca ini. Kemampuan membaca merupakan hal yang mendasar untuk siswa dan akan berguna untuk menguasai segala jenis mata pelajaran (Haryanto, 2009). Jika kemampuan membaca ini belum dikuasai sejak dini, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar selama pembelajaran berlangsung. Membaca ini sangat diperlukan dalam setiap mata pelajaran, jika siswa belum menguasainya maka akan tertinggal dalam setiap mata pelajaran yang diikutinya. Kemampuan

membaca dan berbahasa adalah dua hal yang sangat berkaitan. Ini merupakan sebuah alat komunikasi yang dipakai dalam sehari-hari. Untuk itu sangat penting bagi siswa untuk bisa memahami dan menguasainya terutama pada kelas rendah. Siswa tidak hanya mengalami kesulitan dalam dunia pendidikan saja, tetapi juga akan terganggu terhadap adaptasi di lingkungannya sehingga nantinya siswa dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya akan merasa kurang percaya diri dan minder terutama disekitar lingkungannya.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dan digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi dan sebagai alat komunikasi untuk diri sendiri atau pembaca, yaitu dengan mengkomunikasikan dengan lambang yang sudah tertulis (Tarigan, 1985). Membaca juga merupakan kegiatan menerjemahkan symbol huruf pada kata – kata lisan (Rahim, 2008). Membaca juga bukan hanya sekedar mengucapkan huruf secara lisan saja, tetapi juga dapat memahami isi dari bacaan dan bisa menanggapi (Abdurrahman, 2003). Jadi, kemampuan membaca bisa diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mendapatkan ilmu atau informasi dengan memahami isi bacaan yang dibacanya. Adapun indikator yang akan dicapai untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas rendah menurut (Sa'ud dkk., 2021) yaitu 1) membaca huruf; 2) membedakan bunyi awal; 3) membaca kata bermakna; 4) memahami bacaan.

Kemampuan membaca sangat penting, karena ini adalah salah satu upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi yaitu dengan kegiatan membaca. Untuk itu, guru adalah peran utama bagi siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Guru harus memberikan yang terbaik kepada siswa dalam hal ini, karena ini merupakan dasar atau pondasi bagi siswa. Jika dasar atau pondasi ini gagal untuk dibangun, maka kesulitan akan menimpa kepada siswa untuk kedepannya. Dengan kegiatan

membaca yang baik dan memadai maka siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari berbagai sisi. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan ini sangat harus ditekankan pada siswa sejak dari usia sedini mungkin atau pada tingkat pendidikan dasar atau lebih dikenal dengan Sekolah Dasar (SD) (Ani, 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka harus adanya bimbingan atau arahan dari seorang guru. Bimbingan adalah sebuah tindakan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberikan sebuah bantuan supaya orang tersebut bisa memilih dan juga membantu seseorang tersebut memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya (Salahudin, 2019). Dengan adanya arahan dari guru, maka siswa akan lebih kondusif dalam belajar sehingga siswa pun dapat memahami pembelajaran secara efektif.

Tetapi masih banyak guru maupun orang tua yang masih belum menyadari betapa pentingnya kemampuan membaca ini, sehingga kemampuan membaca siswa masih rendah. Studi yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) yaitu *Programme for International Students Assessment* (PISA) yang berupa survei internasional yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa, seperti membaca, matematika, dan sains. Capaian PISA 2018 membuktikan bahwa dari 79 negarayang mengikuti, Indonesia menempati posisi 10 terbawah. Kemampuan rata-rata membaca yang dimiliki siswa di Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD, dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 25% siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca tingkat minimum. Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa, diantaranya yaitu faktor internal (motivasi diri, ketangguhan, dan lain sebagainya) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru, sarana prasarana, dan sebagainya). Dalam PISA 2018, siswa juga diberikan pertanyaan tentang pendapat terkait pendapat kebiasaan membaca mereka. Kemudian didapatkan jawaban bahwa sebanyak 80% siswa di Indonesia

menjawab bahwa membaca adalah hobi dan kesenangan. Terdapat pula sebanyak 40% siswa setuju dan sangat setuju bahwa membaca hanya dilakukan jika diharuskan atau disuruh oleh guru. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru masih perlu untuk terus menumbuhkan kembangkan minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Kemdikbud, 2021).

Menurut (Kompas.com, 2019) Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa – Bangsa (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO) menunjukkan presentasi dalam minat baca anak di Indonesia sangat rendah, yaitu 0,01 persen. Ini berarti dari 10.000 anak di Indonesia, terdapat 1 anak saja yang gemar dalam membaca.

Melihat dari pernyataan di atas, keadaan di sekolah dasar yang akan peneliti lakukan penelitian juga mengalami hal yang sama, yaitu kurangnya kemampuan membaca siswa. Kondisi awal di kelas I SDN Babakan 04 ini sebagian siswa masih belum lancar dalam membaca. Hanya sebagian siswa saja yang sudah bisa dikatakan lancar. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan akar permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa diantaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas masih kurang efektif sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Selain kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru, ketika membaca siswa masih dibantu guru dalam pengucapan kata atau huruf, hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Tidak adanya Taman Kanak-kanak di sekitar lingkungan yang bisa membuat siswa belajar lebih dini lagi dan siswa dapat mengetahui pengetahuan lebih luas lagi. Terakhir lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Kurangnya perhatian dari orangtua mengenai kemampuan siswa dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa.

Dari hasil tes unjuk kerja yang dilakukan sebelum menerapkan metode (prasiklus) di kelas I SDN Babakan 04, didapatkan hasil bahwasannya dari 16 siswa terdapat 7 siswa mendapat nilai tidak lulus/kurang sekali, 3 siswa mendapat nilai kurang, 4 siswa mendapat nilai baik, dan 2 siswa mendapat nilai sangat baik. Dari hasil tersebut, didapatkan hasil rata – rata bahwa siswa di kelas I SDN Babakan 04 ini kurang dalam kemampuan membaca, sehingga diperlukan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yaitu salah satu caranya dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jika metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai maka akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih pendiam, pasif, dan pembelajaran akan monoton. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk bisa diterapkan ke dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Menurut (Krissandi dkk., 2017) metode–metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut diantaranya adalah metode eja, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS. Dari beberapa metode membaca yang telah dipaparkan, metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu metode kata.

Metode kata adalah sebuah metode yang digunakan pada kegiatan mengajar membaca dengan cara menguraikan sebuah kata menjadi suku kata kemudian suku kata diuraikan kembali menjadi huruf (NihayatulMuna, 2019). Metode kata ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode kata ini membantu siswa yang sudah mengetahui suku kata kemudian diterapkan kembali dengan metode kata ini dengan tujuan untuk memperlancar proses membaca siswa (Kulsum, 2015). Cara kerja metode ini yaitu dengan menyebutkan terlebih dahulu kata yang sudah diketahui oleh siswa, kemudian kata tersebut diuraikan sehingga menjadi suku kata, setelah itu

suku kata diuraikan kembali menjadi huruf. Setelah siswa membacakan huruf–huruf tersebut, lalu huruf–huruf tersebut disatukan kembali menjadi suku kata, dan terakhir suku kata disatukan lagi menjadi sebuah kata. Misalnyacicak, ci-cak, c-i-c-a-k, yang akhirnya disusun kembali menjadi kata cicak (Ani, 2019). Metode kata ini mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya yaitu tidak harus mengeja pada saat membaca, bisa mengenal setiap huruf dengan menguraikan kata, pelaksanaan tidak membutuhkan waktu yang banyak, dan siswa dapat mengenal banyak kata (Widya Nur Hidayah, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan penerapan metode kata sehingga didapat judul dari penelitian ini yaitu **Penerapan Metode Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah**

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditemukan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode kata pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04?
2. Bagaimana penggunaan metode kata pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04?
4. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa setelah seluruh siklus telah dilaksanakan pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang sudah disebutkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode kata pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04.
2. Penggunaan metode kata pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04.
4. Kemampuan membaca permulaan siswa setelah seluruh siklus telah dilaksanakan pada mata pelajaran B.Indonesia di SDN Babakan 04.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoretis penelitian ini akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan metode kata.
2. Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan –perbaikan dalam pembelajaran di kelas.

a. Bagi peneliti

Mendapatkan banyak pengalaman, mengetahui berbagai permasalahan, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dalam kelas.

b. Bagi guru

Bisa menjadi bahan alternatif guru dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas mengajar.

c. Bagi siswa

Siswa akan menambah pengalaman baru dan lebih memahami kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan alat peraga.

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan dipandang bagus oleh masyarakat sehingga sekolah dapat berkembang lebih maju lagi.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan pada siswa itu diawali dengan proses pengenalan huruf, kata-kata, lalu kemudian kalimat-kalimat yang sederhana (Asmonah, 2019). Kemampuan membaca juga merupakan salah satu pembeda manusia dengan makhluk lainnya dan menjadi salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi (Hadini, 2017). Ada beberapa alasan mengapa kemampuan membaca pada siswa perlu ditingkatkan, alasan – alasan tersebut diantaranya: (1) Siswa yang gemar membaca akan membaca dengan baik dan senang, sehingga waktu luangnya mereka isi dengan membaca; (2) Siswa akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi jika gemar membaca. Siswa akan mempunyai banyak pengetahuan dan akan memiliki wawasan yang luas (Asmonah, 2019).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, maka diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Pengertian metode itu sendiri adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan (Darmadi, 2017). Metode sangat diperlukan guru untuk membantu proses pembelajaran di kelas, dengan adanya metode pembelajaran guru akan lebih mudah dalam memberikan materi. Banyak sekali jenis metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode kata. Menurut (NihayatulMuna,

2019) metode kata adalah sebuah metode yang digunakan pada kegiatan mengajar membaca yaitu dengan menguraikan sebuah kata menjadi suku kata kemudian suku kata diuraikan kembali menjadi huruf. Cara penggunaan metode kata ini yaitu dengan menguraikan kata kemudian disusun kembali menjadi kata semula. Menurut (Kebudayaan, 1997) langkah – langkah untuk melakukan metode kata ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru memberitahu kata terlebih dahulu, misalnya kaki
2. Kemudian guru menguraikan menjadi suku kata, misalnya ka-ki
3. Guru menguraikan lagi menjadi huruf per huruf, misalnya k-a-k-i
4. Guru menggabungkan kembali menjadi suku kata, misalnya ka-ki
5. Suku kata yang sudah digabungkan dirangkai lagi menjadi kata seperti semula.

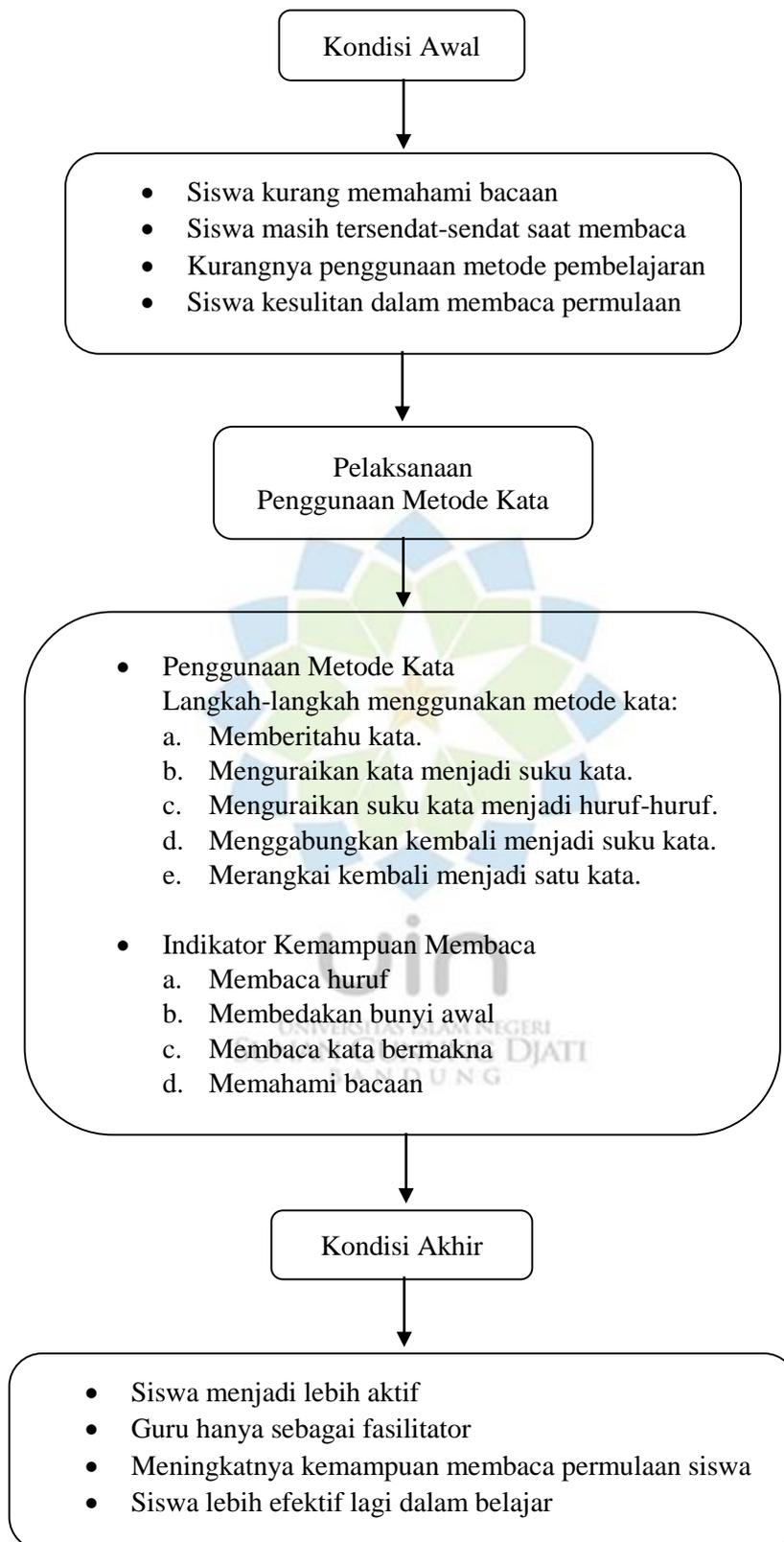
Membaca juga merupakan kegiatan menerjemahkan symbol huruf pada kata-kata lisan (Rahim, 2008). Membaca juga bukan hanya sekedar mengucapkan huruf secara lisan saja, tetapi juga dapat memahami isi dari bacaan dan bisa menanggapi (Abdurrahman, 2003). Kemampuan membaca bisa diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mendapatkan ilmu atau informasi dengan memahami isi bacaan yang dibacanya. Maka dari itu kemampuan membaca penting bagi siswa terutama di kelas rendah, karena sangat berpengaruh untuk memahami pembelajaran ke depannya atau untuk jenjang studi selanjutnya. Bila keterampilan membaca ini kurang, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan.

Adapun indikator yang akan dicapai untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas rendah menurut (Sa'ud dkk., 2021) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan (Sa'ud dkk., 2021)

No.	Indikator	Keterangan
1.	Membaca huruf	Siswa mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksudnya
2.	Membedakan bunyi awal	Siswa mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya
3.	Membaca kata bermakna	Siswa mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang dilihat di buku
4.	Memahami bacaan	Siswa mampu menjelaskan maksud dari bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan dengan hal ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kata dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah, yang akan digambarkan seperti kerangka berpikir berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dari penelitian ini didapat hipotesis yaitu “Penerapan Metode Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah” diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terutama pada kelas rendah yang dibantu dengan metode kata yaitu di kelas I SDN Babakan 04.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi Siti Mutingah (2009) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Dengan Metode Kata Lembaga Di Kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta”. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu penggunaan metode kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan . Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan.
2. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (2016) yang diteliti oleh Nisa Nurjanah, Fadlil Yani Ainusyamsi, dan Tanto Aljauhari Tantowie yang berjudul “Penggunaan Metode Kata Lembaga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan membaca permulaansiswa melalui penerapan metode kata lembaga. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan.
3. Dalam Pedagogik Journal of Islamic Elementary School Vol. 2 No. 2 (2019) yang diteliti oleh Ani yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan pada pembelajaran siswa di kelas rendah,

karena metode ini cocok diterapkan dan dapat membantu siswa dalam belajar membaca. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam variabel.

4. Dalam skripsi Penti Herdianti (2020) yang berjudul “Penerapan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan diterapkannya metode suku kata ini, adanya peningkatan siswa dalam melakukan pembelajaran terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada penggunaan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel X.

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan metode kata ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam membaca dan juga untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa lebih lancar dalam keterampilan membaca ini. Selain itu, siswa akan senang belajar karena bisa sambil bermain. Ini juga akan mempermudah guru dalam memilih alternatif media pembelajaran dan materi yang disampaikan pun akan lebih jelas.